

DETERMINAN RETURN ON EQUITY

Ruth Swisan Limbong^a, Anjelina^b

^a *Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, rswisann@gmail.com, Indonesia*

^b *Jurusan Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, anjelina@polibatam.ac.id, Indonesia*

Abstrak Penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi indikator keuangan yang memengaruhi *return on equity* (ROE) dalam menentukan indikator keuangan mana yang paling besar pengaruhnya terhadap ROE. Sangat penting untuk menentukan dan menyelidiki faktor-faktor dalam skenario ini yang memiliki dampak signifikan terhadap ROE. Sebanyak 30 perusahaan energi yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dipilih sebagai sampel penelitian dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Model penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26. Faktor-faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap ROE akan ditentukan dalam penelitian ini dengan menggunakan model regresi. Rasio keuangan baru disajikan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, dalam analisis ini digunakan lima indikator yang dianggap berpengaruh besar terhadap ROE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Asset Turnover* (AT) berpengaruh positif terhadap *Return on Equity*. Namun *Price to Earning* berpengaruh negatif terhadap *Return on Equity* (ROE). *Price to Book*, *Financial Leverage* dan *Current Ratio* adalah tiga kriteria lagi yang tidak berpengaruh terhadap *Return on Equity*.

Keyword: Return on Equity (ROE), DuPont, Perusahaan Energi dan Laporan Keuangan

Abstract *This study aims to identify financial indicators that influence return on equity (ROE) in determining which financial indicators have the greatest influence on ROE. It is very important to determine and investigate the factors in this scenario that have a significant impact on ROE. A total of 30 energy companies listed on the Indonesia Stock Exchange were selected as research samples using a purposive sampling method. The research model used is quantitative research using the SPSS version 26 application. The factors that have the greatest influence on ROE will be determined in this study using the regression model. New financial ratios are presented in this study. Therefore, in this analysis five indicators are used that are considered to have a major influence on ROE. The results of the study show that Asset Turnover (AT) has a positive effect on Return on Equity. However, Price to Earning has a negative effect on Return on Equity (ROE). Price to Book, Financial Leverage and Current Ratio are three more criteria that have no effect on Return on Equity.*

Keyword: Return on Equity (ROE), DuPont, Energy Companies and Financial Statements

1. Pendahuluan

(Myšková & Hájek, 2017)) berpendapat bahwa ukuran stabilitas keuangan perusahaan mencakup kapasitasnya untuk menciptakan pendapatan, meningkatkan nilai modal yang diinvestasikan, dan memenuhi kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya. Manajer dapat menggunakan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk menilai pilihan mereka untuk menjamin stabilitas keuangan dan potensi pertumbuhan keuangan jangka panjang. Posisi keuangan perusahaan dievaluasi dengan menggunakan analisis keuangan untuk menentukan apakah dalam kondisi sangat baik atau buruk (Dewi, 2018). Jika kinerja keuangan kuat, kegiatan operasional perusahaan kuat. Keberhasilan keuangan perusahaan dinilai dengan menggunakan laporan keuangannya (Sanjaya, 2017)

Industri energi Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia akan menjadi subyek kajian. Hal ini didasarkan pada anggapan bahwa sektor energi merupakan salah satu industri yang memiliki potensi yang sangat menggiurkan. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi statistik keuangan yang memiliki pengaruh terbesar terhadap *return on equity* (ROE). Studi ini juga bertujuan untuk menunjukkan dengan jelas manfaat menggunakan analisis data DuPont.

Untuk komponen penelitian, data akan dikumpulkan dari (Kharatyan et al., 2016). Pemeriksaan DuPont atas laporan keuangan seringkali berkonsentrasi pada indikator penting DuPont termasuk *Net Profit Margin* (NPM), *Asset Turnover* (AT) dan *Equity Multiplier* (EM). *Financial Leverage* (FL), *Current Ratio* (CR), *Price to Book* (PB) dan *Price to Earning* merupakan indikator khusus yang digunakan dalam penelitian ini (PE).

Metrik keuangan yang disebut CR menunjukkan kapasitas perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek. Kemampuan bisnis untuk melunasi utang jangka pendek adalah tanda kondisi keuangan yang sehat.

Indikator PB membandingkan nilai pasar suatu saham dengan nilai bukunya untuk menentukan apakah itu murah atau terlalu mahal. Tanda-tandanya berbeda ketika menggunakan analisis DuPont untuk penelitian umum. Penelitian ini menggunakan analisis DuPont untuk mengetahui hubungan antara faktor saat ini dengan *Return on Equity*.

Memahami efeknya memungkinkan seseorang untuk mengidentifikasi indikator mana yang memiliki pengaruh terbesar terhadap pengembalian ekuitas. Kesimpulan studi ini akan memberikan

pengetahuan penting untuk menerapkan model analitis DuPont saat ini di sektor energi.

2. Kajian Teori dan Literatur

a. Teori Sinyal

Teori dasar dalam penelitian ini menggunakan teori sinyal dalam melakukan penelitian. Teori ini mengenai bagaimana sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Untuk menghindari adanya asimetri informasi laporan keuangan baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar ini adalah tujuan penggunaan teori sinyal. Laporan keuangan tahunan perusahaan adalah salah satu sinyal yang diberikan manajemen perusahaan kepada pihak luar (Anggarsari & Aji, 2018). Saham, laba perusahaan dan hutang yang mengalami fluktuasi menjadi alasan digunakannya teori sinyal.

b. Trade-off Theory

Teori ini merupakan teori yang menjelaskan bagaimana struktur modal yang optimal. Teori ini dapat diketahui berdasarkan nilai suatu perusahaan dapat dilihat dan ditentukan melalui keadaan struktur modal tersebut. *Trade off theory* ini menjadi pilihan alternatif untuk sumber dana yang didasari pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari

penggunaan hutang. Hutang yang terlalu banyak maupun terlalu sedikit dapat menurunkan nilai suatu perusahaan (Nana & Elin, 2018). *Leverage* terhadap profitabilitas menjadi alasan digunakannya *trade off theory* ini.

c. Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi dan kinerja keuangan, dengan tujuan memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas yang bermanfaat bagi sebagian besar orang yang menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengambilan keputusan mengenai hasil akuntabilitas, atau sebagai dasar bagi investor untuk mempelajari lebih lanjut. Kinerja keuangan sebagaimana tercantum dalam PSAK No. 1 Tahun 2009, menurut Ikatan Akuntan Indonesia.

d. Kinerja Keuangan

Laporan keuangan memungkinkan untuk pengamatan kinerja keuangan. Laporan keuangan yang kuat menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan merupakan kemenangan manajemen keuangan untuk bisnis. Tujuan dari bisnis adalah untuk memberikan hasil keuangan yang baik guna

mendongkrak pendapatan dan nilai perusahaan (Dewi, 2018).

e. Return on Equity

Rasio yang dikenal sebagai *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk menghitung laba bersih setelah pajak (*Earning After Tax*) saat menggunakan ekuitas. Rasio resultan yang lebih tinggi menunjukkan bahwa kinerja keuangan positif. 40 persen adalah ROE rata-rata industri (Dewi, 2018).

f. Analisa DuPont

Salah satu metode untuk menganalisis rasio keuangan adalah metode DuPont. Analisis yang berguna untuk menilai laporan keuangan berdasarkan rincian struktur laporan keuangan. Metode umum untuk menganalisis *Return on Equity* adalah melalui analisis DuPont, juga dikenal sebagai model laba strategis (ROE). Menurut studi oleh (Kharatyan et al., 2016), ada berbagai elemen yang digunakan untuk mengukur kesuksesan finansial menggunakan analisis DuPont, antara lain:

- *Assets Turn Over* (AT) adalah perhitungan yang menggambarkan seberapa baik perusahaan dapat menggunakan asetnya untuk menghasilkan volume penjualan. Analisis ini akan membuktikan teori sinyal apakah

keuangan perusahaan memberikan sinyal yang baik atau tidak baik terhadap suatu laporan keuangan.

$$AT = \frac{Net\ Sales}{Total\ Asset}$$

- Pemanfaatan uang pinjaman untuk meningkatkan kemungkinan pengembalian investasi dianalisis sebagai *financial leverage* (FL). Penggunaan teori *trade-off* dalam analisis ini akan menunjukkan penggunaan hutang perusahaan dalam keadaan normal atau tidak.

$$FL = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Asset}$$

- Pemeriksaan yang disebut rasio lancar (CR) mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan aset lancar. Analisis CR akan membuktikan teori *trade-off* untuk mengukur nilai hutang perusahaan.

$$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$$

- Perbandingan nilai pasar saham dan nilai buku dikenal sebagai analisis *price to book* (PB). PB merupakan nilai yang menunjukkan bagaimana perusahaan menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap modal yang diinvestasikan. Teori yang digunakan adalah teori signaling untuk menunjukkan nilai laporan keuangan kepada investor melalui harga jual beli saham

perusahaan dan perbandingan harga saham terhadap nilai bukunya.

$$PB = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Balance Sheet Price per share}}$$

- Analisis *Price to Earnings* (PE) merupakan indikator untuk menilai pertumbuhan laba melalui nilai pasar saham perusahaan saat ini. Analisis ini juga menggunakan teori signaling dimana untuk menunjukkan signal kepada investor bahwa laba perusahaan dalam keadaan yang baik.

$$PE = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Earnings per share}}$$

3. Metode Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Melalui www.idx.go.id, data sekunder dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) diolah. Menggunakan laporan keuangan tahun 2015 hingga 2019, data tersebut diolah. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (variabel X) yang merupakan indikator keuangan yang diteliti, dan variabel terikat (variabel Y) yaitu *Return on Equity* (ROE). Total *Asset Turnover* adalah variabel pertama (X1), diikuti oleh *Financial Leverage* (X2), *Current Ratio* (X3), *Price to Book* (X4) dan *Price to Earning* (X5).

Kumpulan sampel terdiri dari hingga 74 perusahaan sektor energi yang terdaftar di BEI;

namun demikian, sejumlah kriteria ditetapkan untuk memilih 30 perusahaan yang akan menjadi subjek analisis dengan 150 data terpilih. Metode pengumpulan data dengan dokumentasi pendukung menggunakan dokumen BEI. Excel dan SPSS versi 26 akan digunakan dalam metode pengolahan data. Dengan rumus regresi sebagai berikut:
$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_nX_n$$

4. Pengembangan Hipotesis

Pengaruh AT terhadap ROE

Assets turnover menunjukkan penggunaan aset untuk menghasilkan volume penjualan. Apabila tingkat efisiensi dalam menggunakan aset meningkat maka pengembalian dana terhadap ekuitas akan semakin cepat (Jessica et al., 2020). Jika nilai rasio tinggi maka aset digunakan dengan baik dalam menunjang aktivitas penjualan untuk mendapatkan laba. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengaruh positif *asset turnover* terhadap pengembalian ekuitas. Hal ini akan sejalan dalam penggunaan teori sinyal, dimana teori yang menjelaskan kepada pengguna laporan keuangan untuk melihat situasi dan kondisi penjualan dari tahun lalu dan tahun sekarang.

H1: AT berpengaruh positif terhadap ROE.

Pengaruh FL terhadap ROE

Financial Leverage merupakan indikator keuangan yang menunjukkan penggunaan hutang perusahaan untuk membiayai aset, sehingga aset dapat digunakan untuk meningkatkan laba (Lucky Lukman & Mohamad Soliqin, 2018). *Trade off theory* menjelaskan bahwa leverage yang terlalu tinggi maupun terlalu rendah menunjukkan menurunnya nilai perusahaan tersebut. Jika nilai FL perusahaan dalam keadaan tinggi maka ROE akan meningkat karena perusahaan menggunakan dana eksternal dengan baik sehingga nilai laba perusahaan meningkat yang berpengaruh terhadap pengembalian ekuitas.

H2: FL berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh CR terhadap ROE

Current ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset lancar guna membayar liabilitas jangka pendek (Jessica et al., 2020). Jika nilai CR dalam keadaan yang tinggi maka menunjukkan perusahaan mengelola aktiva lancar dengan efektif sehingga perusahaan mampu membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo. Hal ini sejalan juga dengan penggunaan teori signaling dimana keadaan aktiva lancar dalam keadaan baik sehingga hutang perusahaan tidak tinggi yang berarti laba perusahaan

yang diterima meningkat. Dalam penelitian terdahulu (Alpi, 2018) menyatakan bahwa CR berpengaruh secara positif terhadap ROE.

H3: CR berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh PB terhadap ROE

Price to Book merupakan indikator keuangan untuk mengukur murah atau mahal suatu saham perusahaan. Menurut (Ardiyanto et al., 2020) investor menggunakan PB sebagai indikator dalam mengetahui prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Jika harga buku rendah maka menunjukkan harga saham yang murah. Harga saham yang lebih murah dapat berpotensi lebih besar untuk naik, sehingga return yang diterima akan meningkat. Return yang meningkat akan memengaruhi ROE, sehingga nilai ROE akan menunjukkan hasil yang positif. Penggunaan teori sinyal untuk menentukan laporan keuangan perusahaan dalam keadaan meningkat atau menurun melalui nilai return. Hal ini dinyatakan dalam penelitian terdahulu, (Utama, 2017) yang menunjukkan nilai return menunjukkan hasil yang signifikan sehingga hipotesis berpengaruh positif.

H4: PB berpengaruh positif terhadap ROE

Pengaruh PE terhadap ROE

Price to Earning merupakan laba yang dihasilkan perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan, maka semakin besar laba maka, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membagi keuntungan bagi pemegang sahamnya (Ardiyanto et al., 2020). Valuasi saham diukur dengan menggunakan PE oleh investor sebagai alat ukur dalam menentukan harga wajar saham suatu perusahaan, sehingga pada akhirnya dapat diketahui berapakah nilai *earning* yang tercermin dalam harga saham. Teori ini sejalan dengan teori sinyal dimana laporan keuangan akan menunjukkan sinyal dalam pengambilan keputusan investor dalam membeli saham. Nilai PE yang tinggi akan menunjukkan nilai pasar yang tinggi karena saham yang murah akan dibeli kemudian akan menghasilkan laba bagi perusahaan. Dalam penelitian terdahulu oleh (Ardiyanto et al., 2020) bahwa PE mengalami pengaruh signifikan Sehingga terbentuk hipotesis berikut.

PE berpengaruh negatif terhadap ROE

5. Hasil dan Pembahasan

Hasil

- Uji Normalitas

Perusahaan sektor energi yang dianalisis dengan indikator-indikator seperti *Assets Turnover* (AT),

Financial Leverage (FL), *Current Ratio* (CR), *Price to Book* (PB), *Price to Earnings* (PE) dengan *Return on Equity* (ROE).

Penentuan korelasi antara AT, CR, PE, FL dan PB menggunakan analisis *Bivariat Correlation Pearson (r-Pearson)* sebagai acuan untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antara indikator variabel.

Analisis data r-Pearson digunakan dalam analisis data uji normalitas dan menggunakan one-tailed dikarenakan hipotesis yang ada menunjukkan variabel independen memiliki pengaruh positif atau negatif terhadap variabel dependen.

Tabel 1. Uji r-Pearson

		Correlations					
		AT	FL	CR	PB	PE	ROE
AT	Pearson Correlation	1	-.041	-.039	.091	-.133	.439**
	Sig. (1-tailed)		.310	.317	.133	.052	.000
	N	150	150	150	150	150	150
FL	Pearson Correlation	-.041	1	-.182*	.319**	.039	.035
	Sig. (1-tailed)	.310		.013	.000	.318	.333
	N	150	150	150	150	150	150
CR	Pearson Correlation	-.039	-.182*	1	-.116	.026	.002
	Sig. (1-tailed)	.317	.013		.079	.375	.491
	N	150	150	150	150	150	150
PB	Pearson Correlation	.091	.319**	-.116	1	.193**	.124
	Sig. (1-tailed)	.133	.000	.079		.009	.066
	N	150	150	150	150	150	150
PE	Pearson Correlation	-.133	.039	.026	.193**	1	-.006
	Sig. (1-tailed)	.052	.318	.375	.009		.473
	N	150	150	150	150	150	150
ROE	Pearson Correlation	.439**	.035	.002	.124	-.006	1
	Sig. (1-tailed)	.000	.333	.491	.066	.473	
	N	150	150	150	150	150	150

** Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (1-tailed).

Berdasarkan tabel output yang tertera, dilakukan penarikan kesimpulan sesuai dengan indikator dasar pengambilan keputusan dalam analisis korelasi bivariat pearson yang telah ditunjukkan pada table diatas:

- Nilai Signifikansi

Profitabilitas nilai signifikansi adalah $5\% = 0.05$.

Output SPSS diatas menunjukkan 3 variabel dari 5 variabel memiliki nilai korelasi > 0.05 .

Nilai signifikansi antara AT dan PE tidak memiliki korelasi karena kurang dari 0,05.

Korelasi tidak berhubungan secara normal, ini artinya semakin tinggi nilai AT dan PE maka semakin rendah nilai ROE.

- Berdasarkan Tanda Bintang

Dilihat dari *output* yang tertera terdapat variabel AT yang berhubungan dengan ROE dengan memiliki dua tanda bintang yang dimana artinya terdapat korelasi pada taraf signifikansi sebesar 1%. Ini membuktikan bahwa ROE akan memiliki pengaruh ketika nilai AT berubah.

- Berdasarkan nilai r hitung ($r_{tabel} = 0.4629$)

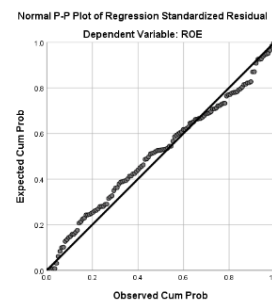
Melihat hasil dari tabel diatas terdapat korelasi negatif terhadap kelima variabel dikarenakan nilai Pearson Correlation lebih rendah dari r_{tabel} . Dikarenakan nilai pearson correlation lebih rendah dari r_{tabel} maka asumsi variabel penelitian belum memiliki keeratan hubungan yang kuat.

- Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

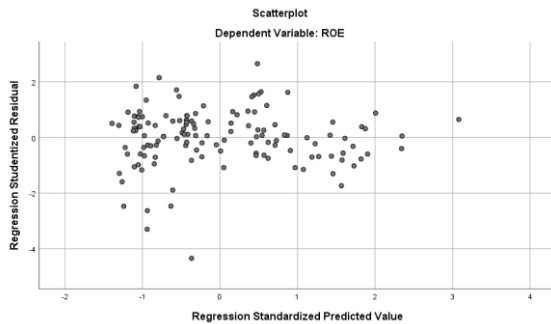
Dilihat dari diagram, diketahui bahwa titik-titik potong yang ada pada diagram tersebut hampir selalu mendekati garis diagonal yang ada. Maka kesimpulan yang diambil dalam uji normalitas tersebut adalah nilai residual berdistribusi dengan normal. Melalui diagram ini menunjukkan penelitian terhadap variabel dependen memiliki peningkatan yang sejalan. Ketika nilai AT mengalami peningkatan maka ROE juga akan mengalami peningkatan.

Tabel 2. Uji normalitas



Berdasarkan output Scatterplot diketahui bahwa titik-titik data mengumpul ditengah-tengah angka nol. Penyebaran titik-titik ini juga berpola hingga hampir mengikuti garis lurus angka nol. Dengan demikian terjadi masalah heteroskedastisitas sehingga asumsi regresi ini ditolak.

Tabel 3. Diagram scatterplot



Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi melihat apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode-t saat ini dan kesalahan pengganggu pada periode t-1 sebelumnya dalam model regresi. 2,030 adalah skor Durbin - Watson (d). Namun, rumus dU mengurangi nilai dL , sehingga hasil dU sama dengan $4 - 1,7945$, atau 2.206. Nilai dL adalah 1,6363 dan nilai dU adalah 1,7945. Maka, $2,030 < 1,7945$ dan $2,030 < 2,206$ adalah hasilnya. Ditemukan tidak adanya autokorelasi dalam penelitian karena $d < dL$ dan $d < dU$.

Tabel 4. Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.621 ^a	.385	.355	12.53024	2.030

a. Predictors: (Constant), Lag_Y, CR, PE, FL, PB, AT

b. Dependent Variable: ROE

Uji Multikolinearitas

Kemampuan model untuk memprediksi korelasi antar variabel bebas diuji dengan menggunakan uji multikolinearitas (independen). Pengujian ini

memiliki nilai tolerance yang lebih dari 0,10 untuk memastikan model regresi tidak multikolinear. Nilai VIF tidak ada yang >10 juga menunjukkan tidak adanya multikolinearitas.

Tabel 5. Uji multikolinearitas

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	AT	.942	1.062
	FL	.868	1.152
	CR	.964	1.037
	PB	.829	1.207
	PE	.887	1.127

a. Dependent Variable: ROE

- Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Uji F dalam adalah uji dalam Anova yang dipakai untuk pengujian lebih dari 2 sampel. Standar angka probabilitas pada umumnya sebesar 5% atau 0.05. berdasarkan tabel output diketahui bahwa nilai Sig. dalam uji F adalah 0.000. Karena Sig. $0.000 < 0.05$, dapat disimpulkan uji F dalam penelitian secara simultan berpengaruh terhadap ROE atau disebut juga dengan signifikan.

Tabel 6. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	9400.681	5	1880.136	10.897	.000 ^b
	Residual	21566.956	125	172.536		
	Total	30967.637	130			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), PE, CR, AT, FL, PB

Uji T

Variabel independen dilakukan uji dengan menggunakan uji-t guna melihat apakah memengaruhi variabel dependen atau tidak. Uji T digunakan untuk memastikan variabel independen memiliki akibat terhadap variabel dependen atau tidak. Kesimpulan yang digunakan sebagai alasan uji ini:

- a. Jika probabilitas > 5% maka menolak hipotesis penelitian.
- b. Jika probabilitas < 5% maka tidak dapat menolak hipotesis penelitian.

Tabel 8. Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.811	3.615		-2.438	.016
	AT	21.420	2.950	.558	7.261	.000
	FL	.540	.800	.054	.675	.501
	CR	.138	.771	.014	.179	.858
	PB	-.121	.399	-.025	-.304	.762
	PE	.027	.075	.028	.358	.721

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan pengolahan data SPSS pada tabel menunjukkan t-tabel seperti terlihat pada t-tabel $\alpha = 0.05$ dengan $df = n-k-1$ sebesar 143. Dengan nilai t tabel adalah 1.697.

Uji Koefisien determinasi

Kemampuan model dalam menjelaskan fluktuasi variabel independen diukur dengan menggunakan koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Tabel

tersebut menunjukkan bahwa nilai r^2 adalah 0,276. Jika nilai r^2 positif, maka ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Nilai r^2 yang positif menunjukkan bahwa variabel independen seperti AT, FL, CR, PB, dan PE berpengaruh terhadap ROE.

Berdasarkan tabel dianalisis sebagai berikut:

- AT
t hitung 7.261 dan nilai Sig. 0.000. Melihat nilai t hitung $7.261 > t$ tabel 1.697 dan nilai Sig. $0.000 < \alpha 0.05$. Akibatnya, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Maka *Asset Turnover* berpengaruh positif terhadap ROE. ROE mengalami pengaruh karena terjadinya keuntungan dalam jumlah penjualan yang berpengaruh terhadap nilai aset yang dimiliki.
- FL
t hitung 0.675 dan nilai Sig. 0.501. Nilai ini menunjukkan $0.675 < 1.697$ dan nilai Sig. $0.501 > 0.05$. Akibatnya, H_0 diterima sebagai hasil pengujian dan H_1 ditolak. Maka *Financial Leverage* tidak berpengaruh terhadap ROE. FL tidak memberikan pengaruh kepada ROE karena nilai Sig. yang ada > 0.05 .
- CR
t hitung pada CR 0.179 dan nilai Sig. 0.858. Nilai ini menunjukkan $0.179 < 1.697$ dan nilai Sig. $0.858 > 0.05$. Akibatnya, H_0 diterima sebagai hasil pengujian dan H_1 ditolak. Maka Current Ratio tidak berpengaruh terhadap ROE.

Sama halnya dengan FL, CR juga tidak memberikan pengaruh kepada ROE karena hasil dari Sig. yang dimiliki oleh $CR > 0.05$.

- PB

t hitung 0.304 dan nilai Sig. 0.762. Nilai ini menunjukkan $0.304 < 1.697$ dan nilai Sig. $0.762 > 0.05$. Akibatnya, H0 diterima sebagai hasil pengujian dan H1 ditolak. Maka *Price to Book* tidak berpengaruh terhadap ROE. Nilai Sig. yang dimiliki oleh $PB > 0.05$ sehingga rasio PB yang ada tidak memberikan pengaruh terhadap ROE.

- PE

t hitung 0.358 dan nilai Sig. 0.721. Nilai ini menunjukkan $0.358 < 1.697$ dan nilai Sig. $0.721 > 0.05$. Akibatnya, H0 diterima sebagai hasil pengujian dan H1 ditolak. Maka *Price to Earning* berpengaruh secara negatif terhadap ROE. Berdasarkan hipotesis PE berpengaruh negatif terhadap ROE, hal ini diterima karena dilihat berdasarkan nilai Sig. PE yang > 0.05 memberikan pengertian bahwa nilai PE yang meninggi memberikan pengaruh terhadap ROE.

Pembahasan

1. Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa H1 yang diterima sesuai dengan teori yang telah dijabarkan. AT dalam hubungan positif menyatakan bahwa perputaran aset dalam tingkat efisiensi menyebabkan peningkatan

nilai ROE. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Bunea et al., 2019) yang menyatakan adanya hubungan signifikan antara ROE dan AT

2. Hipotesis II menjadi hipotesis yang ditolak karena FL ditetapkan tidak berkorelasi terhadap Tidak adanya peningkatan nilai total aset menyebabkan tidak terjadinya peningkatan nilai ROE. Pernyataan ini didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu (Rosyad & Indriani, 2017) bahwa FL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE.

3. Hipotesis III ditolak karena CR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, nilai aktiva lancar yang tidak menunjukkan peningkatan dalam pengembalian modal menunjukkan nilai ROE yang tidak berpengaruh secara signifikan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu (Bunea et al., 2019) yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara ROE dan CR.

4. Hipotesis IV ditolak dari hasil pengujian karena PB tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, dimana harga saham yang rendah mengidentifikasi saham perusahaan

tidak memiliki prospek dan kinerja yang bagus. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Bunea et al., 2019) yang menyatakan tidak adanya hubungan signifikan antara ROE dan PB.

5. Hipotesis V dimana PE memiliki korelasi terhadap ROE. Penelitian yang menunjukkan hubungan negatif menyatakan bahwa PE memiliki pengaruh harga terhadap pendapatan perusahaan. Dalam teori yang dinyatakan bahwa nilai PE yang rendah akan menghasilkan nilai ROE yang tinggi. Pada hasil penelitian menunjukkan nilai PE yang tinggi yang mana ini merupakan nilai yang baik sehingga nilai ROE akan lebih rendah. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya (Bunea et al., 2019) yang menunjukkan adanya hubungan antara ROE dan PE.

6. Kesimpulan

Berdasarkan laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang sudah dilakukan pemeriksaan catatan keuangan maka ditarik kesimpulan tentang indikator-indikator yang memengaruhi *Return on Equity*. Penelitian yang dilakukan adalah untuk menganalisis pengaruh

indikator keuangan terhadap *Return of equity* untuk memprediksi profitabilitas keuangan perusahaan. Berinvestasi dalam industri yang stabil secara finansial berpengaruh secara positif, mengidentifikasi beberapa indikator keuangan perusahaan terhadap kinerja perusahaan menjadi salah satu hal penting dalam investasi yang sukses. Hasil penelitian menunjukkan indikator AT dengan hubungan yang positif dan PE dengan hubungan yang negatif menjadi faktor-faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan industri energi. Hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian para pengambil keputusan bahwasanya harus berfokus pada indikator keuangan untuk mengambil keputusan dan pembuatan kebijakan suatu perusahaan.

7. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi perhatian bagi para manajer, pengambil keputusan dan pimpinan politik di industri energi sehingga dapat menjadi indikator dalam pengambilan keputusan dan pembuatan kebijakan. Diharapkan penelitian selanjutnya akan menggunakan populasi dan sampel yang lebih luas.

8. Daftar Pustaka

- Alpi, M. F. (2018). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Inventory Turn Over, Dan Current Ratio terhadap Return On Equity pada Perusahaan Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *The National Conference on Management and Business (NCMAB)*, 158–175.
- Anggarsari, L., & Aji, T. S. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Perputaran Modal Kerja Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 542–549.
- Ardiyanto, A., Wahdi, N., & Santoso, A. (2020). Pengaruh Return on Assets, Return on Equity, Earning Per Share dan Price To Book Value Terhadap Harga Saham. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49.
- Bunea, O. I., Corbos, R. A., & Popescu, R. I. (2019). Influence of some financial indicators on return on equity ratio in the Romanian energy sector - A competitive approach using a DuPont-based analysis. *Energy*, 189, 116251. <https://doi.org/10.1016/j.energy.2019.116251>
- Dewi, M. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Du Pont System Pada PT. Indosat, Tbk. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 2(2), 117–126. www.idx.co.id
- Jessica, J., Lilia, W., Leonardy, C., Kartika, M., & Panggabean, N. (2020). Pengaruh ITO, CR, DER, TATO dan WCTO Terhadap ROE Pada Perusahaan Aneka Industri Terdaftar Di BEI. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(2), 43. <https://doi.org/10.20473/baki.v4i2.16792>
- Kharatyan, D., Nunes, A., & Jose carlos lopes. (2016). Financial ratios and indicators that determine return on equity.
- Lucky Lukman & Mohamad Soliqin. (2018). Pengaruh Economic Value Added , Financial Leverage dan Profitabilitas terhadap Harga Saham PT . *Summarecon Agung Tbk Oleh : 1) Lucky Lukman Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Borobudur Jakarta 2) Mohamad Solihin Mahasiswa Pascasarjana Magister Manajemen. Ekonomi*, 20.
- Myšková, R., & Hájek, P. (2017). Comprehensive assessment of firm financial performance using financial ratios and linguistic analysis of annual reports. *Journal of International Studies*, 10(4), 96–108. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/7>
- Nana, D., & Elin, H. (2018). Memilih Metode Penelitian Yang Tepat: Bagi Penelitian Bidang Ilmu Manajemen. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 5(1), 288. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/ekonologi/article/view/1359>
- Rosyad, S., & Indriani, W. (2017). PENGARUH OPERATING LEVERAGE DAN FINANCIAL LEVERAGE TERHADAP

RETURN ON EQUITY PADA
PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL
ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE TAHUN
2013 – 2017. Focus on Powder Coatings,
2017(9), 6–7.
<https://doi.org/10.1016/j.fopow.2017.08.035>

Sanjaya, S. (2017). Analisis Du Pont System Dalam
Mengukur Kinerja Keuangan PT. Taspen
(Persero). *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*,
17(1), 15–32.

Utama, aditia edy. (2017). PENGARUH PRICE
EARNING RATIO, EARNING PER SHARE,
RETURN ON EQUITY, DEBT TO EQUITY
RATIO DAN NET PROFIT MARGIN
TERHADAP RETURN SAHAM (Pada Sektor
Property and Real Estate Yang Terdaftar Di
Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017). 1–
14